

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kota Malang

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Malang

Perkembangan Kota Malang dimulai ketika penjajahan pemerintahan kolonial belanda berakhir. Meski pemerintahan kolonial belanda sudah berakhir, masih banyak peninggalan yang terdapat di Kota Malang. Salah satu contoh peninggalan yang masih dapat dijumpai di Kota Malang adalah kawasan Ijen Boulevard, Toko Oen, Wisma Tumapel dan lain-lain. Pada tahun 1879, Kota Malang mulai berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dari berkembang pesatnya perekonomian Kota Malang.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi, banyak tata guna tanah yang semula persawahan dan perkebunan beralih fungsi menjadi bangunan ruko, perumahan, pusat pendidikan dan pusat perbelanjaan. Tidak hanya itu, bangunan liar juga mulai bermunculan karena semakin banyak masyarakat yang datang ke Kota Malang untuk mengadu nasib seperti mencari kerja maupun melanjutkan pendidikan di beberapa perguruan tinggi ternama di Kota Malang seperti Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, dan lain-lain. Bangunan-bangunan liar tersebut membuat Kota Malang kehilangan keindahan dan keasriannya.

3.1.2 Julukan Kota Malang

Kota Malang menyanggah gelar kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang memiliki banyak julukan karena potensi wilayahnya yang baik, keadaan alam yang indah dan iklim sejuknya. Kota Malang lebih

dikenal sebagai kota pelajar atau kota pendidikan karena banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang ternama, kota industri, dan kota pariwisata.

Pemerintah dan lembaga pendidikan berkerjasama dalam meningkatkan fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas dengan cara membentuk visi dan misi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas pendidikan yang dimaksud seperti adanya perpustakaan daerah, ruang terbuka hijau yang diperuntukkan sebagai taman bermain dan belajar serta adanya transportasi umum seperti angkutan umum dengan 25 jalur yang dilalui dan bis sekolah. Selain itu Kota Malang juga dikenal dengan Kota Pariwisata karena potensi alamnya yang indah sehingga banyak wisatawan yang datang ke Kota Malang.

Kota Malang juga dikenal sebagai Paris Van Java yang berarti Paris yang ada di Jawa Timur yang memiliki alam indah yang beriklim sejuk dan bersih. Kota bunga juga merupakan salah satu julukan Kota Malang karena setiap sudut kota banyak terdapat bunga dengan berbagai macam warna. Hal-hal tersebutlah yang membuat Kota Malang memiliki daya tarik untuk wisatawan baik domestik dan internasional.⁷⁹

Kota Malang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang dikelilingi dengan wilayah Kabupaten Malang. Banyak kekayaan etnis dan budaya yang terdapat di Kota Malang. Salah satu contohnya adalah kesenian tari yang berasal dari Kota Malang seperti Tari Wayang Topeng Malangan (Topeng Bapang).

3.1.3 Visi dan Misi Kota Malang

Visi:

Kota Malang memiliki Visi **“KOTA MALANG BERMARTABAT”**

Hakekat bermartabat:

⁷⁹ Ibid.

Perwujudan dan implemntasi dari kewajiban dan tanggung jawan manusia sebagai khalifah, kepada masyarakat yang dipimpin. Bermartabat merujuk pada sebuah nilai harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan.

Baldatun Thoyiatun Wa Robun Ghofur:

Tercipta situai, kondisi, tatanan dan karakter yang mulia bagi Kota Malang beerta segenap masyarakatnya.

Misi:

- a. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, keehatan dan layanan dasar lainnya bagi semua warga.
- b. Mewujudkan kota produktif dan berdaya saing berbasis ekonomi kreatif, keberlanjutan dan keterpaduan.
- c. Mewujudkan kota yang rukun dan toleran berazaskan keberagaman dan keberpihakan terhadap masyarakat rentan dan gender.
- d. Memastikan kepuasan mayarakat atas layanan pemerintah yang tertib hukum, profeional dan akuntabel.

3.1.4 Tri Bina Cita

Dalam salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 ditetapkan Kota Malang sebagai:

- a. Kota Pelajar
- b. Kota Industri
- c. Kota Pariwisata

Ketiga pokok terebut menjadi cita-cita mayarakat Kota Malang yang harus dibina. Oleh karena itu kemudian disebut “TRI BINA CITA KOTA MALANG”.

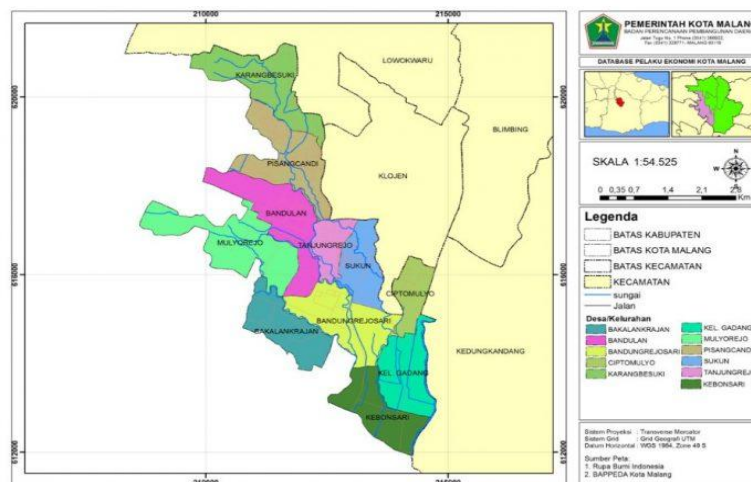
3.2 Keadaan Geografi

Kota Malang berada di dataran tinggi yang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau.

Serta dikelilingi beberapa gunung seperti:

- Gunung Arjuno di sebelah Utara
- Gunung Semeru di sebelah Timur
- Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
- Gunung Kelud di sebelah Selatan



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Malang
Sumber: malangkota.go.id//

3.2.1 Iklim

Pada tahun 2008 tercatat bahwa suhu udara rata-rata di Kota Malang berkisar antara 22,7°C-25,1°C dengan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan

suhu minimum 18,4°C. Kelembapan udara berkisar 79% - 86%. Seperti pada umumnya di daerah lain yang berada di Indonesia, Kota Malang memiliki perubahan putar iklim, yaitu musim hujan, dan musim kemarau. Berdasarkan klimatologi Karangploso Curah hujan yang terjadi pada bulan Februari, November, Desember cukup tinggi dan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah.

3.2.2 Keadaan Geologi

Berikut merupakan keadaan tanah di wilayah Kota Malang yang merupakan dataran tinggi:

- a. Bagian selatan diperuntukkan untuk industri
- b. Bagian utara diperuntukkan untuk pertanian.
- c. Bagian timur keadaannya kurang subur.
- d. Bagian barat diperuntukkan sebagai daerah pendidikan.

3.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah di Kota Malang terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6, 930, 267 Ha.
- b. Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.
- c. Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.
- d. Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha.

3.3 Kondisi Sosial Kependudukan

Data kependudukan merupakan hal yang sangat penting karena diperlukan untuk melakukan perencanaan dan evaluasi pembangunan suatu daerah. Penduduk merupakan subyek dan juga obyek pembangunan suatu daerah.

Beberapa cara untuk mendapatkan data penduduk diperoleh melalui sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei kependudukan.

3.3.1 Data Kependudukan Menurut Umur

Data penduduk Kota Malang dikeompokkan menjadi kelompok umur dan jenis kelamin. Menurut data jumlah penduduk dengan umur 20 – 24 tahun di Kota Malang sebanyak 106.879 jiwa dimana laki-laki sebanyak 54.348 jiwa dan perempuan sebanyak 52.531 jiwa. Penduduk dengan umur 75 tahun ke atas sebanyak 16.088 jiwa. Keadaan jumlah penduduk Kota Malang diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Malang adalah golongan penduduk usia produktif dengan rasio tanggungan sebesar 37,57 %⁸⁰. Lebih lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin kota Malang Tahun 2018

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00-04	33.120	31.457	64.577
05-09	32.323	30.639	62.962
10-14	30.445	29.676	60.121
15-19	39.609	43.915	83.524
20-24	54.348	52.531	106.879
25-29	37.694	35.188	72.882
30-34	34.434	33.632	68.006
35-39	31.046	31.591	62.637
40-44	29.363	31.299	60.622
45-49	26.728	29.697	56.425
50-54	23.960	26.513	50.473
55-59	19.452	20.597	40.049

⁸⁰ <http://dispendukcapil.malangkota.go.id> diakses tanggal 03/11/2019

60-64	13.676	13.597	27.273
65-69	9.060	13.950	23.010
70-75	6.052	6.652	12.704
75+	5.768	10.320	16.088
Jumlah	42.7078	439.040	868.232

Sumber : Kota Malang Dalam Angka 2018

3.4 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Malang

3.4.1 Visi dan Misi

Visi Dinas Perhubungan Kota Malang “Tercapai sistem transportasi yang handal dan terintegrasi”. Misi Dinas Perhubungan Kota Malang “Meningkatkan kualitas sistem transportasi aman, tertib, dan nyaman”. Dinas Perhubungan Kota Malang juga memiliki 5 Citra Manuia Perhubungan yang meliputi:

- a. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa yang tertib, teratur, tepat waktu, bersih dan nyaman
- c. Tangguh menghadapi tantangan
- d. Terampil dan berperilaku gesit, jujur, ramah, sopan serta lugas
- e. Tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan jasa perhubungan

Kelima hal diatas menjadi pedoman untuk jajaran Dinas Perhubungan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Jajaran Dinas Perhubungan bekerja dengan mengedepankan sifat profesionalisme, taat terhadap hukum yang berlaku, intergrasi yang tinggi, disiplin, dan bekerjasama untuk memberikan pelayanan baik dengan menjunjung tinggi administrasi publik.

3.4.2 Tugas dan Fungsi

Berikut adalah fungsi untuk melaksanakan tugas-tugas Dinas Perhubungan di Kota Malang:

Tabel 6. Fungsi Dinas Perhubungan Kota Malang

NO	Fungsi Dinas Perhubungan Kota Malang
1.	Perumusan kebijakan Daerah dibidang perhubungan;
2.	Penyelenggaraan lalu lintas dan transportasi umum;
3.	Pelaksanaan kendali ketertiban lalu lintas dan transportasi umum;
4.	Penyelenggaraan dan kendali parkir;
5.	Pengoperasian dan pemeliharaan terminal tipe C;
6.	Pelaksanaan uji kendaraan bermotor;
7.	Menyelenggarakan transportasi umum kereta api dalam kota;
8.	Pemberian dan pencabutan mengenai izin pada bidang perhubungan yang menjadi kewenangannya;
9.	Pelaksanaan kerjasama diidang perhuungan;
10.	Peruntukkan data dan berkas-berkas perhubungan;
11.	Pelaksanaan ide baru terhadap pelayanan perhubungan;
12.	Pemberian materi diidang perhubungan;
13.	Pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian bidang perhubungan;
14.	Pengawasan, peevaluasian dan pelaporan bidang perhubungan;
15.	Penyelenggarakan barang milik daerah;
16.	Penyelenggaraan administrasi umum; dan
17.	Pemberdayaan dan peminaan jabatan fungsional.

Sumber: Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2016.



Tabel 7. TugasKepalaDinas

No.	Tugas Kepala Dinas
1.	Penyusun dan perumuskan perencanaan strategi Dinas Perhubungan berpedoman dengan peraturan perundang-undangan dan sumber informasi yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan
2.	Penyusunan dan perumuskan kebijakan berpedoman pada rencan pembangunan daerah dan peraturan perundang-undangan sebagai batasan operasional dinas
3.	Pengarahkan pelaksanaan/bawahan sesuai tugas sebagai dasar pelaksaan program
4.	Pelaksanakan kajian berdasarkan wewenang untuk mencari solusi atau kebijakan
5.	Pelaksanakan koordinasi bersama jajaran daerah atau instansi yang berkaitan untuk saran, informasi, dan evaluasi permasalahan agar semakin optimal
6.	Penyelenggarakan layanan sesuai ketentuan diperuntukkan tercapainya pelayanan
7.	Penyelenggarakan pelayanan untuk memenuhi hak masyarakat
8.	Penyelenggarakan data informasi untuk meningkatkan kualitas oelayanan informasi publik
9.	Pengadaan kerjasama untuk aktifitas diidang perhubungan;
10.	Pemanfaatan data dan berkas perhuungan di bidang perhubungan
11.	Pengkajian untuk mendapatkan inovasi baru dalam bidang pelayanan perhubungan
12.	Penyelenggaraan pelatihan untuk menyearluas informasi mengenai pelayanan perhubungan;
13.	Penyelenggaraan inventarias dan pencatatan data masalah terhadap aktifitas pelayanan untuk dievaluasi
14.	Penyampaikan saran-saran dan mempertimbangkan untuk atasan atas saran-saran yang diterima
15.	Pelaksanaan pelatihan untuk pelaksana sesuai dengan tugasnya
16.	Pengendalian aktifitas kegiatan berjalan baik seperti rencana kerja yang telah ditetapkan untuk mencapai target
17.	Pengawasan dan pengevaluasian terhadap program dan aktifitas operasional yang telah disusun untuk data susunan laporan
18.	Penindak lanjutan pelaksanaan tugas untuk atasan berdasarkan wewenang sebagai pedoman keputusan kebijakan
19.	Penyelenggaraan tugas dinas yang diberikan atasan berdasarkan tugas dan fungsinya

Sumber: Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2016.

3.4.3 Unit Pelaksana Bidang Perparkiran

Tabel 8. Fungsi Bidang Perparkiran

No.	Fungsi Bidang Perparkiran
1.	Pelaksanaan rumusan dan kebijakan teknis
2.	Pengumpulan dan pengolahan data untuk melaksanakan pengelolaan perparkiran kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
3.	Penyusunan rencana dan penyelenggaraan aktifitas dibidang perparkiran kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
4.	Penyelenggaraan kajian pengemangan, penataan dan pengaturan perparkiran kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
5.	Penyelenggaraan batasan lokasi parkir kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
6.	Persiapan penentuan lokasi parkir kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
7.	Pengeolaan parkir kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
8.	Pengadaan pengumpulan retribusi parkir kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
9.	Penyelenggaraan proses pertimangan tekni perizinan pengelolaan perparkiran
10.	Penyelenggaraan pengawasan kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
11.	Penyelenggaraan pelatihan pada tata kelola parkir wisata
12.	Penyelenggaraan penertiban pemungutan retribusi parkir kecuali di daerah parkir sekitar pasar daerah
13.	Persiapan aturan rancang bangun fasilitas parkir;
14.	Persiapan bahan untuk dilakukannya pemeriksaan dan tindak lanjut Hasil Pemeriksaan;
15.	Pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA);
16.	Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP);
17.	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI);
18.	Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
19.	Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan tugas pokok dan fungsi
20.	Penyelenggaraan fungsi lain sesuai dengan tugasnya.

Sumber: Dishubmalngkota.co.id.

3.4.4 Seksi Pemungutan

Tabel 9. Fungsi Seksi Pemungutan Bidang Perparkiran

No.	Fungsi Seksi Pemungutan Bidang Perparkiran
1.	Persiapan bahan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan bidang pemungutan retribusi parkir
2.	Persiapan susunan rencana teknis pemungutan retribusi parkir
3.	Penyelenggaraan fasilitas parkir
4.	Pemungutan retribusi parkir
5.	Penyelenggaraan administrasi/pembuatan buku atau laporan hasil pemungutan retribusi parkir
6.	Pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA);
7.	Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP);
8.	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI);
9.	Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
10.	Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; dan
11.	Pelaksanaan fungsi lain berdasarkan tugas pokoknya.

Sumber: Dishubmalngkota.co.id.

3.4.5 Seksi Pendataan

Tabel 10. Fungsi Seksi Pendataan Bidang Perparkiran

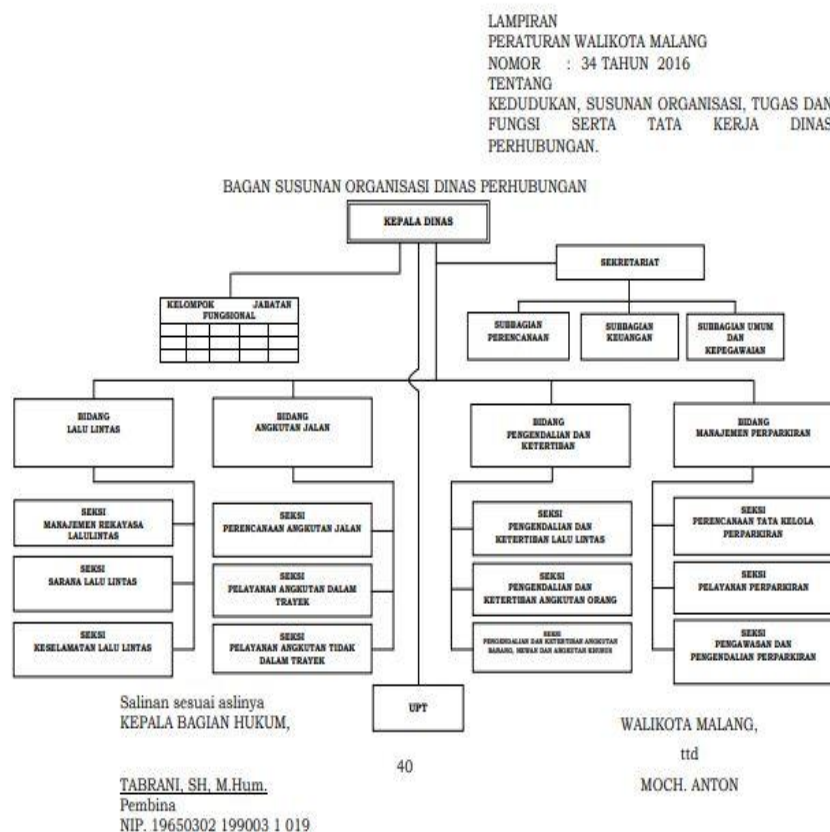
NO	Fungsi Seksi Pendataan Bidang Perparkiran
1.	Persiapan bahan merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pendataan, perencanaan pengembangan, penataan dan pengelolaan perparkiran
3.	Penyusunan rencana teknis penyelenggaraan perparkiran;
4.	Penyelenggaraan pencatatan data potensi retribusi parkir
5.	Persiapan bahan pelaksanaan kajian pengembangan, penataan dan pengelolaan perparkiran di tepi jalan umum dan tempat khusus parkir
6.	Persiapan bahan pelaksanaan pemetaan lokasi parkir
7.	Persiapan bahan penentuan lokasi parkir
8.	Perencanaan untuk menentukan lokasi fasilitas parkir suatu acara
9.	Persiapan pemrosesan untuk mempertimbangkan teknis perizinan parkir;
10.	Persiapan berkas rancangan bangunan fasilitas parkir;
11.	Penyelenggaraan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA);
12.	Penyelenggaraan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP);
13.	Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern (SPI);
14.	Penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
15.	Penyelenggaraan evaluasi terhadap laporan pelaksanaan tugas
16.	Penyelenggaraan fungsi lain berdasarkan tugas pokoknya.

Sumber: Dishubmalngkota.co.id.

3.4.6 Seksi Pengawasan dan Pembinaan

Kasi Bidang Pengawasan dan pembinaan adalah Bapak Tigor Nainggolan, SIP, MM. Seksi pengawasan dan pembinaan. Serta tugasnya antara lain adalah merencanakan kegiatan dan anggaran Seksi Pengawasan dan Pengendalian, memberi petunjuk kepada pelaksana/bawahan sesuai idan tugas jaatannya dalam rangka pengawasanmendistribusikan tugas dan membimbing pelaksana/bawahan sesuai bidang tugas jabatannya guna pencapaian kinerja jabatannya.

3.4.7 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Malang



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Malang